

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada pokok atau rumusan masalah penelitian dan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil dilapangan, yang hasilnya dapat diambil kesimpulan:

1. Permasalahan secara internal pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMA Swasta) adalah sebagai berikut:
 - a. Permasalahan yang sering muncul dikalangan siswa antara lain: rendahnya kedisiplinan, rendahnya motivasi dan strategi belajar siswa, dan permasalahan pergaulan antar siswa.
 - b. Permasalahan yang sering muncul dikalangan guru dan karyawan antara lain: pertama, strategi pembelajaran kepada siswa meliputi persiapan mengajar, metode pembelajaran, evaluasi yang diterapkan. Kedua, menyangkut beban hidup guru sebagian besar pada sekolah yang berstatus swasta. Ketiga, berkaitan dengan tugas-tugas kurikulum sekolah. Permasalahan yang sering muncul diatas dipicu hal-hal seperti kedisiplinan kehadiran dan waktu pulang, gaya pribadi guru, dan beban hidup.
 - c. Permasalahan yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat meliputi keberatan orang tua atas biaya pendidikan yang banyak, permasalahan

kebijakan yayasan terhadap sekolah dan persoalan perbedaan pengambilan keputusan antara sekolah dan komite sekolah

2. Pola penyelesaian permasalahan internal yang dilakukan oleh sekolah yang dilakukan SMA Negeri dan SMA Swasta hampir tidak terjadi perbedaan pengelolaan konflik.
 - a. Permasalahan yang terjadi dikalangan siswa dilakukan dengan mekanisme penanganan berjenjang dimulai dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan dan keputusan tertinggi oleh kepala sekolah. Permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dilakukan dengan pemberian sanksi, sanksi dilakukan kebanyakan bersifat fisik seperti melakukan kebersihan sekolah, membuat surat pernyataan, dan sanksi tegas lainnya.
 - b. Penyelesaian permasalahan yang menyangkut guru dan karyawan diintervensi langsung oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sekolah. Gaya manajemen konflik yang dikuasai oleh kepala sekolah masing-masing antara lain: gaya kolaborasi, gaya kompromi, gaya menghindari dan gaya mengikuti orang lain.
 - c. Penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan orang tua, yayasan dan komite sekolah dilakukan dengan cara kompromi untuk menstabilisasi suasana sekolah. Jika yayasan tidak memberikan kesepakatan dengan sekolah maka pihak sekolah menerapkan gaya menghindari dalam penyelesaiannya.

B. SARAN-SARAN

Permasalahan yang terjadi dan sering muncul secara internal perlu untuk terus diteliti dan diupayakan untuk penyelesaiannya. Beberapa alternatif penyelesaian permasalahan (konflik) perlu dimasukkan dalam agenda pelatihan internal sekolah seperti pelatihan resolusi konflik dan prosedur penyelesaian melalui mediasi agar dapat dikuasai oleh warga sekolah.

Penyelesaian melalui mediasi teman sebaya juga sangat penting untuk dikenalkan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa apalagi permasalahan yang berujung pertengkaran dan perkelahian.

Selanjutnya sekolah harus konsisten dengan mengutamakan jalan perdamaian dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dikalangan siswa, guru, karyawan dan masyarakat yang berkepentingan terhadap sekolah.

Demikianlah penulisan tesis ini , semoga memberikan manfaat.